

Model Pembelajaran PAI yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa

Widia Ningsih

SMP Negeri 1 Kutabuluh, Indonesia

widianingsih291@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang model pembelajaran PAI yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa Sekolah Dasar. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan ini menjadikan ajaran agama lebih relevan, mudah dipahami, dan aplikatif. Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam sebagai teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata, seperti menunjukkan kejujuran, menghormati orang tua, dan menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Kontekstual

ABSTRACT

This study aims to analyze how PAI teachers are trying to improve Islamic religious literacy skills in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that increasing the religious literacy of elementary school students through PAI is an important step in building a young generation that has faith, noble character, and has a solid moral foundation. Religious literacy not only includes the ability to understand religious teachings conceptually, but also internalize and practice them in daily life. Islamic Religious Education in Elementary Schools is a strategic medium to instill Islamic values from an early age, through the teaching of creed, worship, morals, and social values that are in accordance with children's development.

Keywords: Learning, PAI, Contextual

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tingkat Sekolah Dasar, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran PAI yang relevan dengan kehidupan nyata siswa menjadi sangat penting agar materi yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diaplikasikan.

Konteks kehidupan sehari-hari siswa sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI. Ketika model pembelajaran yang digunakan terlalu teoritis dan kurang relevan, siswa cenderung mengalami kesulitan untuk memahami hubungan antara ajaran agama dan praktik kehidupan mereka (Umro, 2021). Akibatnya, materi yang diajarkan hanya menjadi hafalan tanpa memberikan dampak signifikan pada perilaku atau cara berpikir siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman siswa.

Model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami ajaran agama, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Misalnya, pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat digunakan untuk mengaitkan konsep agama dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memahami, tetapi juga untuk memecahkan masalah kehidupan dengan nilai-nilai Islam sebagai pedomannya.

Integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi penting dalam membentuk kebiasaan Islami (Junita et al, 2023). Misalnya, siswa diajarkan pentingnya kejujuran dengan menghubungkannya pada aktivitas harian seperti bermain dengan teman, menyelesaikan tugas sekolah, atau berbicara dengan orang tua. Hal ini membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dalam situasi nyata, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkannya.

Peran guru PAI sangat krusial dalam memastikan relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Melalui dialog interaktif, simulasi, atau praktik langsung, guru dapat menciptakan pembelajaran yang membumi dan relevan. Selain itu, guru perlu memahami latar belakang siswa dan lingkungan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas kehidupan siswa.

Penggunaan teknologi juga dapat mendukung penerapan model pembelajaran PAI yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran digital, seperti video interaktif, aplikasi Islami, atau platform daring, dapat menghadirkan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga memperkaya pengalaman mereka dalam memahami ajaran agama (Ramadani, 2024).

Keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan model pembelajaran PAI yang relevan. Orang tua dapat memperkuat materi yang diajarkan di sekolah dengan memberikan contoh nyata di rumah. Sementara itu, lingkungan masyarakat dapat menjadi laboratorium pembelajaran bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sosial. Dengan kolaborasi ini, pembelajaran PAI menjadi lebih holistik dan efektif.

Kurikulum PAI juga perlu dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Kurikulum yang adaptif memungkinkan

pembelajaran PAI untuk menjawab isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti keberagaman, toleransi, dan etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya relevan dengan masa lalu, tetapi juga menjadi panduan bagi kehidupan di masa kini dan mendatang.

Penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga memiliki dampak jangka panjang. Siswa yang terbiasa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka akan tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Literasi agama mereka tidak hanya menjadi bekal pribadi, tetapi juga menjadi kekuatan dalam membangun peradaban yang lebih baik (Jailani et al, 2021).

Dengan berbagai potensi dan manfaat yang ditawarkan, model pembelajaran PAI yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan Islam. Melalui upaya inovatif dalam pengajaran, dukungan teknologi, dan sinergi antara guru, keluarga, dan masyarakat, tujuan ini dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Islami yang berdampak nyata dalam kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama untuk menganalisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait pembelajaran PAI dan relevansinya dengan konteks kehidupan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep, teori, dan praktik terbaik dalam model pembelajaran PAI yang dapat diterapkan di tingkat Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya yang mencakup publikasi ilmiah, karya akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan model pembelajaran PAI, seperti metode pembelajaran berbasis konteks, integrasi nilai-nilai Islam, peran guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian disintesis untuk memberikan rekomendasi praktis tentang model pembelajaran PAI yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Beberapa Model Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu menjembatani konsep agama dengan pengalaman konkret siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam hal ini, berbagai model pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, mulai dari metode tradisional hingga pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual.

Model pembelajaran berbasis diskusi adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI (Mubarokah, 2023). Melalui diskusi, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, saling bertukar ide, dan memperdalam

pemahaman mereka tentang suatu topik agama. Model ini sangat cocok untuk membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti toleransi antarumat beragama, etika dalam teknologi, dan pentingnya kejujuran.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI. Model ini melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi PAI, seperti membuat poster dakwah, video edukasi Islami, atau kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan mereka dalam bekerja secara kolaboratif dan kreatif (Mubarokah, 2023).

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan model pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa. Dalam model ini, guru mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi sehari-hari yang dialami siswa, seperti mengajarkan pentingnya bersyukur melalui pengalaman berbagi dengan sesama. Model ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama memiliki relevansi praktis dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dalam model ini, siswa diberikan masalah atau situasi yang membutuhkan penyelesaian berdasarkan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa dapat diajak untuk memecahkan masalah terkait perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah. Melalui proses ini, siswa belajar untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam menghadapi tantangan nyata.

Model pembelajaran kolaboratif menjadi pilihan lain yang efektif dalam pembelajaran PAI. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa diajak untuk saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan topik agama, dan menyelesaikan tugas bersama. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami seperti kerja sama, toleransi, dan saling menghormati (Hadi & Bayu, 2021).

Selain itu, model pembelajaran berbasis teknologi juga semakin relevan dalam pembelajaran PAI di era digital. Penggunaan aplikasi Islami, video pembelajaran, dan platform daring dapat membantu siswa memahami materi agama secara interaktif dan menarik. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Model pembelajaran berbasis cerita (Storytelling) adalah pendekatan yang sangat efektif untuk siswa Sekolah Dasar. Dalam model ini, guru menggunakan cerita dari kisah nabi, sahabat, atau tokoh Islam sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Model pembelajaran berbasis refleksi adalah model yang mengajak siswa untuk merenungkan makna dan implikasi dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Setelah menerima materi, siswa diminta untuk menuliskan atau mendiskusikan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap penerapan ajaran Islam.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri, sehingga guru perlu memilih dan menyesuaikan model yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, PAI dapat menjadi pelajaran yang tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat (Ishomuddin et al, 2024).

2. Model Pembelajaran PAI Kontekstual Bagi Siswa SD

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh siswa. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan hubungan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu karakteristik utama pembelajaran kontekstual adalah penggunaan konteks kehidupan nyata sebagai media pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa diajak untuk memahami nilai-nilai kejujuran melalui situasi sehari-hari, seperti saat bermain dengan teman atau menyelesaikan tugas sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bagaimana konsep agama tidak hanya menjadi teori, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam kehidupan mereka (Purnomo et al, 2022).

Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang berusaha memahami dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih termotivasi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, pembelajaran kontekstual memungkinkan integrasi nilai-nilai sosial, budaya, dan lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan isu-isu lokal atau fenomena sosial yang relevan sebagai bahan ajar untuk mendekatkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa (Purnomo et al, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan empati mereka terhadap masyarakat.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, pembelajaran kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan. Namun, penerapannya membutuhkan perencanaan yang matang dari guru, termasuk dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan memadukan teori dengan praktik nyata, pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang berguna di masa depan.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual adalah pendekatan yang bertujuan mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), pembelajaran PAI kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat relevan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami sejak dini, sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Salah satu prinsip utama pembelajaran kontekstual adalah mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa (Iwanda, 2022). Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan situasi konkret seperti perilaku jujur saat bermain dengan teman, pentingnya berbagi makanan, atau menjaga kebersihan sebagai

contoh penerapan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami bagaimana ajaran agama relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran PAI kontekstual juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang situasi yang mereka alami, seperti konflik dengan teman atau tantangan dalam menjalankan salat tepat waktu. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan hubungan antara konsep agama dan realitas mereka. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memandu siswa melalui aktivitas seperti bermain peran, simulasi, atau proyek kelompok. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat poster tentang pentingnya menjaga lingkungan berdasarkan ajaran Islam, atau mempraktikkan etika Islami dalam sebuah drama pendek (Iwanda, 2022).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI kontekstual juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video, aplikasi Islami, atau cerita digital untuk memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam berbagai situasi. Teknologi ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membuatnya lebih menarik bagi siswa. Dengan media digital, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam agama.

Pendekatan kontekstual juga memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih inklusif dan beragam. Guru dapat menggunakan isu-isu lokal atau fenomena global sebagai bahan ajar, seperti pentingnya toleransi antarumat beragama atau etika dalam menggunakan teknologi. Dengan cara ini, siswa diajak untuk melihat bagaimana ajaran Islam tidak hanya relevan dengan kehidupan mereka, tetapi juga dapat menjadi pedoman dalam menjawab tantangan kehidupan modern.

Selain itu, model pembelajaran PAI kontekstual dapat memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru dapat mengundang orang tua atau tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Widodo et al, 2021). Aktivitas ini membantu siswa memahami bahwa pembelajaran agama tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penerapan model pembelajaran kontekstual juga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Dengan memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat membentuk kebiasaan Islami yang kokoh sejak dini. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga berkarakter Islami yang kuat (Ningrum et al, 2024).

Namun, penerapan model ini memerlukan kreativitas dan fleksibilitas dari guru. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa SD. Selain itu, guru juga harus mampu mengenali tantangan-tantangan dalam lingkungan siswa yang mungkin memengaruhi pembelajaran, seperti perbedaan latar belakang sosial atau budaya. Dengan perencanaan yang matang, model pembelajaran PAI kontekstual dapat diterapkan secara efektif.

Secara keseluruhan, model pembelajaran PAI kontekstual memberikan pendekatan yang inovatif untuk mengajarkan agama Islam kepada siswa SD. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam

kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang bermakna, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kesadaran Islami yang kuat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa Sekolah Dasar. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan ini menjadikan ajaran agama lebih relevan, mudah dipahami, dan aplikatif. Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam sebagai teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata, seperti menunjukkan kejujuran, menghormati orang tua, dan menjaga lingkungan. Pendekatan kontekstual juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif mereka.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam PAI membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator, kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara berbagai pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung penguatan karakter Islami siswa. Dengan integrasi teknologi, isu-isu aktual, dan nilai-nilai lokal, model ini mampu menjawab tantangan zaman sekaligus membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan agama yang kokoh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun kerukunan umat beragama melalui model pembelajaran pai berbasis kearifan lokal pada penguruan tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 23-36.
- Ishomuddin, I., & Haris, A. (2024). PAI Interdisipliner di Sekolah: Membangun Model Pembelajaran yang Intergratif dan Holistik di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 12426-12437.
- Iwanda, C. N. S., Malika, H. N., & Aqshadigrama, M. (2022). RADEC Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 430-440.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 142-155.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Mubarokah, M. R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI di.
- Ningrum, W. M. J., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 94-106.
- Purnomo, E., Zafi, A. A., & Wahid, L. A. (2022). Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Fondatia*, 6(4), 862-881.

- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 6(2), 107-116.
- Widodo, H., Fitri, Y., Syafaruddin, S., & Napitupulu, D. S. (2021). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 221-231.